

Pengaruh *Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, Dan Debt To Equity* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Ramdani¹⁾, Siti Nurhayati Nasfsiah²⁾

*^{1), 2)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Bina Darma, Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani No 3 Palembang 30624
Email: rdani11ff@gmail.com¹⁾, siti_nurhayati@binadarma.ac.id²⁾*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of several factors that affect ROA (Return on Assets) in coal mining companies. Variables that influence are called independent variables and in this study propose Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) and Debt To Equity (DER). seen in the sampling method, using the judgmental or purposive sampling method and using the Regression Data Panel as a research test tool using SPSS ver.26. The total population in the study there are 26 companies, so that the companies that can be taken as samples are only 6 companies that meet the requirements of coal mining companies listed on the Indonesian stock exchange. In this study, Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) and Debt To Equity (DER) have a significant effect simultaneously on Return on Assets in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 -2021. The variable that is affected is the monitoring variable and in this study is the Return on Assets (ROA). The sampling method used is judgmental or purposive sampling. The sample used is the energy sub-sector manufacturing companies listed on the 2017-2021 BEI. The results of data selection using purposive sampling method stated that the sample used in this study was 6 companies and because of the use of the study period of 5 years, the number of samples was 30 samples. The results of this study indicate that the Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) and Debt To Equity (DER) have a significant effect on Return on Assets (ROA).

Keywords: *Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, and Debt To Equity, Return on Asset*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor yang mempengaruhi ROA (Return on Asset) yang ada di perusahaan pertambangan batu bara yang berdasarkan laporan keuangan penelitian adalah penelitian yang bersifat kausal atau penelitian yang menyatakan salah satu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas dan dalam hal ini penelitian mengajukan Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) dan Debt To Equity (DER). Diketahui metode dalam pengambilan sampel, menggunakan metode judgemental atau purposive sampling dan menggunakan Regression Data Panel sebagai alat uji penelitian dengan menggunakan spss ver.26. jumlah populasi pada penelitian terdapat 26 perusahaan, sehingga perusahaan yang dapat diambil sebagai sampel berjumlah 6 perusahaan saja yang memenuhi syarat perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia. pada penelitian ini, Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) dan Debt To Equity (DER) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Return on assets pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat dan dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA).Metode dalam pengambilan sampel, menggunakan metode judgemental atau purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor energi yang terdaftar di BEI 2017-2021. Hasil seleksi data dengan menggunakan metode purposive sampling menyatakan bahwa, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dan karena menggunakan jangka waktu penelitian 5 tahun maka jumlah sampel ada 30 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR), Inventory Turnover (ITO), Receivable Turnover (RTO) dan Debt To Equity (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Kata Kunci: *Rasio Lancar, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Debt To Equity, Return on Asset*

1. Pendahuluan

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya akan sumber daya tambang seperti batubara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Indonesia menjadi salah satu Negara produsen dan pengekspor hasil tambang ke beberapa negara. Selain untuk diekspor, hasil tambang Indonesia juga digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Sebagian hasil tambang seperti batubara, minyak bumi dan gas alam. Merupakan sumber energi yang dapat digunakan untuk membangkitkan tenaga listrik dan sebagai bahan bakar industri. Salah satu barang tambang utama yang ada di Indonesia adalah batubara.

Pertambangan batubara memiliki peran penting dalam industri di Indonesia dimana sebagian besar pembangkit listrik tenaga uap yang ada di Indonesia menggunakan bahan bakar batubara. Pertambangan batubara juga memberikan kontribusi ekonomi yang cukup besar, sehingga banyak perusahaan yang ikut serta dalam sector pertambangan batubara. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 26 perusahaan pertambangan batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan utama dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang besar dari berbagai aktiva yang digunakan sebagai modal perusahaan untuk mengembangkan dan mengerjakan berbagai kebijakan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dikenal dengan profitabilitas. Menurut (Munawir.s., 2013) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba periode tertentu. Sedangkan menurut (Agus Sartono, 2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan. Total aktiva maupun modal sendiri.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Profitabilitas dapat diprosikan dengan Return on assets (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total aset. Return on assets yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset dan pengelolaan pendanaan yang baik.

Laba usaha merupakan hasil atau keuntungan yang diperoleh dari aktivitas perusahaan. tingkat efektivitas manajemen atas melakukan aktivitas operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio aktivitas (Sari; 2016). Rasio ini sering juga disebut rasio perputaran secara umum semakin tinggi perputaran berarti semakin efektif tingkat penggunaan aset perusahaan. Rasio ini terutama mengamati aset-aset yang dianggap penting bagi perusahaan. Beberapa rasio aktivitas yang dapat digunakan adalah *Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

Permasalahan likuiditas dianggap memiliki pengaruh dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. karena likuiditas memiliki kemampuan untuk mengetahui sampai sejauh mana perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kewajiban yang segera harus dilunasi, maka perusahaan harus menyediakan aset yang dengan mudah dapat digunakan untuk membayarnya. Rasio ini mengamati kewajiban lancar perusahaan. Beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*.

Selain dari masalah aktivitas perusahaan dalam pengelolaan asetnya dan masalah likuiditas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan juga harus mampu menyelesaikan masalah sumber pendanaannya. Dalam sumber pendanaan perusahaan terdapat dari internal dan eksternal. Jika, pendanaan internal perusahaan berupa hasil dari penjualan saham dan laba bersih yang tidak dibagikan. Maka, pendanaan Eksternal melalui peminjaman dari bank. adanya kepemilikan hutang yang melebihi nilai modal sendiri akan mempengaruhi tingkat solvabilitas yang semakin besar, hal ini akan berdampak pada besarnya biaya bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan sehingga mengakibatkan profitabilitas menjadi turun. Hal tersebut mendefinisikan bahwa Semakin besar suatu proporsi utang yang terdapat didalam struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula suatu biaya bunga serta komitmen akan pengembalian pinjaman yang ditimbulkan. Rasio ini mengamati kewajiban tidak lancar perusahaan. Beberapa rasio solvabilitas yang dapat digunakan adalah *Debt to equity ratio*. Rasio ini bertujuan untuk membandingkan antara utang dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi resiko kebangkrutannya.

Maka dari itu upaya meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba, maka terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. (Hanafi, 2014) mengatakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar (likuiditas tinggi dan risiko rendah), tetapi mempunyai

pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan sehingga current ratio memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas termasuk return on assets. (Hanafi, 2014) tentang debt to assets ratio juga berpendapat bahwa rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, di lain pihak, utang yang tinggi juga akan meningkatkan resiko.

Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi return on assets pada perusahaan. Kondisi likuiditas yang diukur dengan Current ratio yang tinggi mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Current ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan sangat baik dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Namun jika rasio ini terlampaui tinggi dapat menyebabkan penurunan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan tidak produktifnya sebagian aktiva lancar. Current ratio adalah 6 mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi, 2014).

Kondisi leverage yang diukur dengan Debt to Total Assets Ratio yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas. Semakin tinggi Debt to Total Assets Ratio semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini didapat dari membagi total utang perusahaan dengan total aktivasnya (Horne, V., & Wachowicz, 2015). Rasio ini mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Sebuah perusahaan tidak dibenarkan menambah pinjaman sepanjang pinjaman tersebut tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Oleh karena itu, pinjaman dimaksimalkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar bagi perusahaan dibandingkan bunga yang harus dibayarkan.

Namun jika inventory turnover yang rendah dapat menyiratkan penjualan yang lemah dan kemungkinan persediaan berlebih atau overstocking. Aset-aset ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk menghasilkan penjualan yang sesuai dengan target yang diharapkan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melihat dari data yang ada, maka dapat diketahui bahwa inventory turnover yang tinggi membawa dampak bagus terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan return on assets sehingga perusahaan batubara banyak yang mengalami keuntungan.

Pada receivable turnover, dimana perusahaan memiliki kemampuan membayar piutang. Aset-aset ini seharusnya dapat dimanfaatkan lebih maksimal untuk menghasilkan piutang yang kecil sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan. Melihat dari data yang ada, maka dapat diketahui bahwa receivable turnover yang rendah membawa dampak bagus terhadap profitabilitas

perusahaan yang diukur dengan return on assets sehingga perusahaan batubara banyak yang mengalami keuntungan.

Maka dari itu peneliti mengambil objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan batubara periode 2017-2021. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Perusahaan dalam industri pertambangan umum dapat berbentuk usaha terpadu dalam arti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usahausaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam.

Perusahaan pertambangan masuk ke pasar modal untuk mendapatkan investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya. Pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Sektor pertambangan adalah sektor yang berada pada sektor utama yang terdiri dari beberapa subsektor, yaitu pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan.

Pada tahun 2019, sektor pertambangan batubara mengalami penurunan realisasi produksi batubara tahun 2017 – 2021 karena realisasi produksi batubara mengalami kenaikan yang cukup tajam namun merosot pada tahun berikutnya. Penurunan realisasi batubara dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penurunan permintaan batu bara baik dari Indonesia maupun negara-negara lain.

Maka itu Fenomena ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti, dimana dengan penelitian akan diketahui bagaimana sebenarnya pengaruh dari current ratio, inventory turnover, receivable turnover dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas return on assets pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, penulis memilih melakukan sebuah penelitian yang berjudul: *"Pengaruh Current ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, dan Debt to Equity terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021"*

2. Landasan Teori

Teori Signaling theory

Signaling theory adalah alat yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada investor bagaimana mereka melihat prospek perusahaan ke depan. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan diberikan kepada investor sebagai sinyal atau pemberitahuan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan. Setiap data keuangan atau berita perusahaan yang didengar investor diproses dan ditafsirkan sebagai berita baik (good news) atau berita buruk (bad news), (Brigham, 2013).

Penggunaan signalling theory berkaitan dengan ROA atau profitabilitas. ROA adalah informasi tentang keuntungan perusahaan dan dihitung berdasarkan pengembalian aset perusahaan. Angka ROA yang tinggi merupakan sinyal baik atau kabar baik bagi investor. Jika ROA menunjukkan angka yang tinggi, itu karena kinerja keuangan perusahaan yang baik, menunjukkan bahwa investor tertarik pada saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi merupakan sinyal atau kabar baik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dan meningkatkan nilai investasinya.

Signalling theory berkaitan dengan current ratio atau rasio likuiditas, dimana semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya, maka semakin baik sinyal atau kabar baik bagi investor. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan masalah hutangnya, dan semakin tinggi nilai rasio likuiditas maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar dan menyelesaikan masalah hutangnya.

Teori signaling mengacu pada rasio leverage yang dinyatakan sebagai rasio leverage. Leverage digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dalam jangka pendek dan jangka panjang, atau untuk mengukur jumlah yang dapat dipulihkan dari utangnya. Tingkat utang yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin berjuang untuk membayar atau membayar utang. Semakin rendah rasio leverage, semakin baik sinyal perusahaan kepada investor.

Hubungan antara teori sinyal dan tingkat aktivitas. Tingkat aktivitas adalah ukuran efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi turnover, semakin efektif perusahaan menggunakan asetnya. Semakin tinggi tingkat turnover maksimum, semakin tinggi pengembalian maksimum. Rasio perputaran aset total yang lebih tinggi atau TATO adalah sinyal yang baik dari perusahaan kepada investor karena tingkat aktivitas yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitas, maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan selembar kertas menggunakan nomor -nomor pada atasnya, namun krusial buat memikirkan nilai sebenarnya pada pulang nomor -nomor tersebut (Brigham, 2010). laporan keuangan dalam hakekatnya merupakan suatu proses akuntansi yg bisa dipakai menjadi indera buat berkomunikasi menggunakan para pemangku kepentingan mengenai syarat & kinerja keuangan suatu perusahaan. Stakeholder merupakan manajer, pemilik, kreditur, investor, dealer, karyawan, instansi pemerintah & warga umum, Pendapat (Jumingan, 2005),

Dari semua laporan yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya, mungkin yang paling penting adalah laporan tahunan yang berisi dua jenis informasi. Pertama, porsi lisan sering disajikan sebagai surat dari CEO yang menggambarkan kinerja perusahaan selama setahun terakhir, dan kemudian membahas perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa depan. Selain itu, laporan tahunan berisi empat laporan keuangan dasar: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba Ditahan dan Laporan Arus Kas. Semua laporan ini ditampilkan bersama-sama. Ini memberikan gambaran akuntansi operasi perusahaan dan kondisi keuangan.

Arti Penting Analisis Rasio

Analisis neraca terdiri dari mempelajari atau menyelidiki hubungan timbal balik dan tren atau tren laporan keuangan untuk menentukan kondisi keuangan, kinerja dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisis (Munawir.s., 2013).

Oleh karena itu, analisis neraca merupakan upaya untuk menguraikan pos-pos neraca menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan untuk mengenali hubungan yang signifikan atau bermakna antara data kuantitatif dan non-kuantitatif. Ini bertujuan untuk mengetahui situasi keuangan yang lebih dalam, yang sangat penting untuk membuat keputusan yang tepat (harahap sofyon safri, 2002).

Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aset lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut (Horne, V., & Wachowicz, 2015).

Likuiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kembali jumlah jangka pendek, umumnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Konsep likuiditas meliputi rasio lancar, rasio cepat, rasio likuiditas dan rasio modal kerja bersih terhadap total aset. Konsep likuiditas ini mencerminkan indikator kinerja utama manajemen terkait sejauh mana manajemen mampu

mengelola modal kerja perusahaan yang didanai oleh hutang lancar dan kas yang ada. (Harmono, 2009).

Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Mengemukakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya suatu perusahaan atau untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, (Hery, 2018). Rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset. Ini adalah rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan kekuatan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Rasio ini berfokus pada efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tertentu: perputaran piutang, perputaran persediaan, dan total aset.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari segi penjualan aset maupun keuntungan saham. Oleh karena itu, investor jangka panjang sangat tertarik dengan analisis profitabilitas ini. Misalnya, pemegang saham melihat keuntungan apa yang sebenarnya mereka terima dalam bentuk dividen, Opini (Agus Sartono, 2012).

Ada beberapa ukuran profitabilitas perusahaan, masing-masing berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal. Secara bersama-sama, ketiga metrik ini memungkinkan analisis untuk menilai tingkat pendapatan dalam hal penjualan, total aset, dan investasi spesifik yang dilakukan oleh pemilik perusahaan. Tanpa laba, akan sangat sulit bagi suatu perusahaan untuk memperoleh modal dari luar, (Syamsuddin Lukman, 2007).

Hipotesis

Pengaruh *Curren Ratio* terhadap Profitabilitas

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang lebih tinggi untuk perusahaan dapat menjadi baik dan buruk. Nilai current ratio yang tinggi dapat diartikan baik, karena menunjukkan bahwa likuiditas tinggi dan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya (Kasmir, 2014). Kemampuan mengelola modal kerja untuk investasi yang lebih menguntungkan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif yang besar terhadap ROA. Karena sebagian modal kerja tidak berputar atau berdiam diri.

H_1 : *Diduga Curren Ratio mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*

Pengaruh *Inventoty Turnover* terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa cepat persediaan berubah selama periode waktu tertentu selama siklus produksi biasa. Peningkatan perputaran

persediaan meningkatkan tingkat produksi, yang meningkatkan omset dan karena itu keuntungan. Rasio ini mengukur efisiensi manajemen persediaan. Rasio ini adalah metrik yang cukup umum untuk mengevaluasi efisiensi operasional dan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola modal yang ada dalam persediaan.

H_2 : *Diduga *Inventory turnover* mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*

Pengaruh *Receivable Turnover* terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran piutang ini menunjukkan kualitas piutang suatu perusahaan (account receivable) dan keberhasilan perusahaan dalam menagih piutang tersebut. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan utang terjadi. Penagihan hutang terjadi dengan cepat, jadi lebih besar lebih baik.

H_3 : *Diduga *Receivable turnover* mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.

Pengaruh *Debt To Equity* terhadap Profitabilitas

Utang berbahaya bagi perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang pokok, terdapat juga biaya bunga yang harus dibayar perusahaan. Akibatnya, perusahaan harus memilih dengan bijak utang mana yang harus diambil dan bagaimana cara melunasinya agar tidak menekan laba mereka.

Hal ini karena ukuran DER mempengaruhi besarnya ROA yang dicapai suatu perusahaan. Menggunakan hutang di perusahaan meningkatkan nilai saham karena meningkatkan pajak yang mewakili biaya pinjaman, tetapi hutang dapat mengurangi nilai saham karena biaya bunga yang dikeluarkan oleh pinjaman. Semakin banyak hutang yang Anda gunakan, semakin tinggi harga saham Anda akan menggunakan hutang tersebut. Kebijakan pendanaan yang tercermin dalam DER berdampak signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

H_4 : *Diduga *Debt To Equity* mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*.

Pengaruh *Curren Ratio, Inventoty Turnover, Receivable Turnover, dan Debt To Equit* terhadap Profitabilitas

Current ratio yang tinggi merupakan jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti perusahaan akan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Namun, harga listrik yang tinggi berdampak negatif pada profitabilitas karena beberapa modal kerja sudah basi atau menganggur.

Rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin tinggi metrik ini, semakin sedikit modal kerja yang telah diinvestasikan dalam piutang (dibandingkan dengan metrik tahun lalu), sehingga keuntungan perusahaan, dan tentu saja keadaan

perusahaan ini membaik. Sebaliknya, semakin rendah angka kunci ini, semakin banyak informasi yang diberikan perputaran piutang mengenai kualitas dan keberhasilan penagihan piutang.

Tingkat perputaran persediaan adalah frekuensi di mana persediaan diganti atau dijual dalam setahun. Kelebihan persediaan untuk permintaan memberikan beban berat pada perusahaan, termasuk pembayaran bunga, biaya penyimpanan, pemeliharaan gudang, risiko kerusakan, penurunan kualitas persediaan, biaya keamanan, dll, dan menekan keuntungan perusahaan. Di sisi lain, persediaan yang terlalu sedikit dapat menghambat operasi bisnis karena barang mungkin tidak tersedia saat dibutuhkan dan bisnis dapat kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Tanpa persediaan, perusahaan tidak dapat beroperasi secara optimal, kurang memanfaatkan aset tetap dan tenaga kerja langsung mereka, mengakibatkan peningkatan biaya operasi dan akibatnya mengurangi keuntungan.

Kepailitan berbahaya bagi perusahaan. Selain kewajiban perusahaan untuk melunasi hutang pokok, terdapat juga biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bijak memilih utang mana yang menguntungkan dan bagaimana cara melunasinya agar tidak menekan keuntungan perusahaan. Leverage mewakili sejauh mana ekuitas pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar. Semakin kecil rasionya, semakin baik.

H_5 : *Diduga Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, dan Debt To Equity berpengaruh Profitabilitas (ROA).*

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode judgemental atau purposive sampling dan menggunakan Regression Data Panel sebagai alat uji penelitian, data berupa angka dan variabel berupa current ratio, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan debt to equity terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan survei dokumen dan literatur. Jumlah sampel penelitian adalah 30 data dari 6 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji multikolinearitas, pengujian hipotesis dengan mengevaluasi model yang pas, kelayakan model regresi, dan koefisien determinasi yang dianalisis menggunakan SPSS versi 26.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Pada data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data Current Ratio, Inventory

Turnover, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, dan profitabilitas return on assets (ROA). pada perusahaan subsector energy pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk menjelaskan distribusi atau sebaran Karakteristik objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Jumlah data (n), Rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Hasil analisis statistik deskriptif ini adalah :

Tabel 1. Uji Descriptive Statistics

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
CR (X1)	30	1.1	248.97	2826.33	94.211	7.35674
ITO (X2)	30	9.66	79.1	820.91	27.3637	102.97107
RTO (X3)	30	3.55	14.65	230.02	7.6673	19.65549
DER (X4)	30	0.01	127	950.53	31.6843	2.99152
ROA (Y)	30	0.01	29	335.4	11.18	7.35674

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan spss Ver. 26 (2022)

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa banyak sampel data uji yang digunakan adalah 30 data untuk masing-masing variabel. Dari ke 30 data yang diuji, seluruh data valid dan berhasil diuji.

1. Variabel Current Ratio (X1) mempunyai nilai maksimum sebanyak 248,97 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam Tbk dalam tahun 2017 sedangkan nilai minimum berdasarkan variabel Current Ratio (X1) sebanyak 1,1 yang dimiliki oleh, perusahaan United Tractors Tbk dalam tahun 2018. Current Ratio (X1) mempunyai total jumlah current ratio sebanyak 2826,33 menggunakan rata-rata atau mean sebanyak 94,211 dan standart diviation sebanyak 7,35674.
2. Variabel inventory turnover (X2) mempunyai nilai maksimum sebanyak 79,1 yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk dalam tahun 2018 sedangkan nilai minimum berdasarkan variabel inventory turnover (X2) sebanyak 9,66 yang dimiliki oleh, perusahaan Bukit Asam Tbk dalam tahun 2019. inventory turnover (X2) mempunyai total jumlah inventory turnover sebanyak 820,91 menggunakan rata-rata atau mean sebanyak 27,3637 dan standart diviation sebanyak 102,97107.
3. Variabel Receivable Turnover(X3) memiliki nilai maksimum sebesar 14,65 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum dari variabel Receivable Turnover (X3) sebesar 3,55 yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2020. Receivable Turnover (X3) memiliki total jumlah Receivable turnover(X3)

- sebesar 230,02 dengan rata-rata atau mean sebesar 7,6673 dan standart diviation sebesar 19,65549.
- Variabel Debt to Equity Ratio (X4) memiliki nilai maksimum sebesar 127,0 yang dimiliki oleh perusahaan Dian Swastika Sentosa Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum dari variabel Debt to Equity Ratio (X4) sebesar 0,01 yang juga dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2017. Debt to Equity Ratio (X4) memiliki total jumlah debt to equity ratio sebesar 950,53 dengan rata-rata atau mean sebesar 31,6843 dan standart diviation sebesar 2,99152.
 - Variabel Return on Assets (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 29,0 yang dimiliki oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2021, sedangkan nilai minimum dari variabel Return on Assets (Y) sebesar 0,01 yang dimiliki oleh perusahaan Indika Energy Tbk pada tahun 2017. Return on Assets (Y) memiliki total jumlah return on assets sebesar 335,4 dengan rata-rata atau mean sebesar 11,18 dan standart diviation sebesar 7,35674.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan p-p plod menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut:

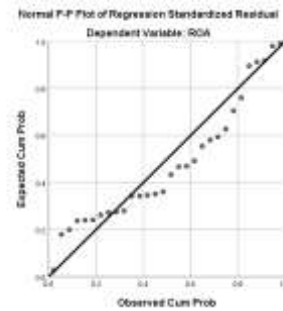
Tabel 2. Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,22920249
Most Extreme Differences	Absolute	0,150
	Positive	0,150
	Negative	-0,128
Test Statistic		0,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,084

a. Test distribution is Normal
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,084. Lihat Nilai Asymp untuk nilai penting. Sig.(Two-tailed) Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, kita dapat mengatakan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal karena signifikansi residual lebih besar dari 0,05.



Gambar 1. Histogram P-P Plot Uji Normalitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Dari gambar di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik yang ada selalu berdekatan sepanjang diagonal, sehingga kita dapat menyimpulkan distribusi normal dari nilai residual, yang memenuhi kondisi biasa untuk nilai regresi dalam analisis regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dari data yang digunakan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR (X1)	0,421	2,373
1 ITO (X2)	0,326	3,063
RTO (X3)	0,592	1,688
DER (X4)	0,458	2,183

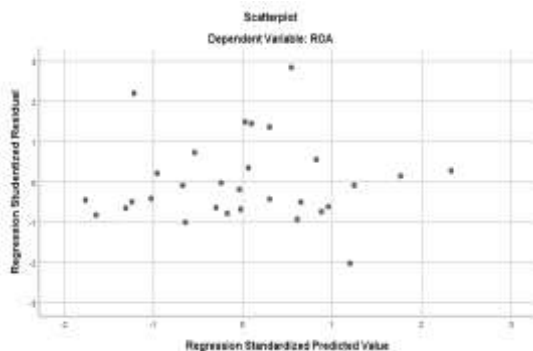
a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

- Rasio lancar (X1) "toleransi" adalah 0,421, yang lebih besar dari 0,1, dan VIF pemilik memiliki nilai 2,373. Nilai ini kurang dari 10. Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa proporsi variabel independen CR (X1) saat ini bebas dari masalah multikolinieritas.
- Nilai yang diijinkan untuk perputaran persediaan (X2) adalah 0,326, lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF adalah 3,063. Ini kurang dari 10. Perputaran persediaan variabel bebas ITO (X2) merupakan masalah multikolinieritas.
- Nilai Toleransi Perputaran Piutang (X3) sebesar 0,592 lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,688. Nilai ini kurang dari 10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen RTO (X3) bebas dari masalah multikolinieritas.

- Juga, rasio leverage yang diizinkan (X4) adalah 0,458, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF adalah 2,183. Nilai ini kurang dari 10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel independen debt to equity ratio DER (X2) bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Gambar Scatterplot

Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Gambar *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik yang dihasilkan tersebar di atas dan di bawah titik nol. Titik data tidak terakumulasi langsung di atas atau di bawah gambar *scatterplot*. Gambar *scatterplot* juga menunjukkan bahwa distribusi data berpusat di sekitar nol. Sebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang, kemudian menyempit dan melebar kembali, dan sebaran titik-titik data juga tidak berpola.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,532 ^a	0,283	0,168	6,70906	1,773

a. predictors : (Constant), DER, RTO, CR, ITO
b. Dependent Variable : ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Pada hasil pengujian pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar $d = 1.773$. Dimana dengan $k = 5$ (jumlah variabel), dan $n = 30$ (banyak data pengujian), maka dengan melihat tabel Durbin Watson diketahui bahwa nilai $dl = 1,9706$ dan $du = 1,8326$. Dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka:
 $0 < 1,773 < 1,9706$, memenuhi kriteria $0 < d < dl$.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif terhadap model regresi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Modal	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-4.136	7.853	
CR (X1)	0.048	0.019	0.669
1 ITO (X2)	0.171	0.111	0.457
RTO (X3)	1.030	0.541	0.419
DER (X4)	-0.056	0.049	-0.287

a. Dependent Variable : ROA (Y)

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Dari hasil pengolahan data uji regresi berganda pada tabel di atas diperoleh rumus regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \epsilon$$

$$Y = -4.136 + 0,048X_1 + 0.171X_2 + 1.030X_3 - 0.056X_4 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah:

- Jika semua variabel independen dianggap nol baik untuk X1, X2, X3, dan X4, nilai return on assets (Y) adalah -4,136.
- Dengan meningkatnya variabel X1 pada current rasio 1, nilai Return on Assets (Y) meningkat sebesar 0,048, atau 0,048. current rasio (X1) berpengaruh positif terhadap hasil Return on Assets (Y), sehingga meningkatkan current rasio (X1) akan meningkatkan hasil Return on Assets (Y), dan menurunkan current rasio (X1) akan menurunkan pengembalian aset. Menurun Return on Assets (Y).
- Jika variabel X2 yaitu inventory turnover meningkat sebesar 1 maka nilai return on assets (Y) meningkat sebesar 0,171. Oleh karena itu, karena inventory turnover (X2) berdampak positif terhadap pengembalian return on assets (Y), peningkatan inventory turnover (X2) akan meningkatkan pengembalian return on assets (Y) dan menurunkan inventory turnover (X2). kemudian meningkat. Pengembalian return on assets (Y).
- Jika variabel receivable turnover X3 meningkat sebesar 1, maka nilai return on assets (Y) meningkat sebesar 1,030. Agar receivable turnover (X3) berdampak positif terhadap pengembalian return on assets (Y), peningkatan perputaran piutang (X3)

meningkatkan pengembalian return on assets (Y), dan receivable turnover (X3) meningkat sebesar Penurunan meningkat Pengembalian return on assets (Y).

5. Kenaikan 1 pada variabel debt to equity X4, Kewajiban terhadap Ekuitas, menurunkan nilai pengembalian return on assets (Y) sebesar 0,056. Oleh karena itu, karena debt to equity ratio (X4) berdampak negatif terhadap return on assets (Y), peningkatan debt to equity ratio (X4) akan menurunkan return on assets (Y) dan meningkatkan utang debt to equity ratio (X4) meningkatkan laba atas investasi. return on assets (Y).

Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	444,240	4	111,060	2,467	0,071 ^b
Residual	1125,286	25	45,011		
Total	1569,526	29			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant) CR, ITO, RTO, DER

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Tabel anova pada tabel di atas merupakan tabel yang memuat nilai dari uji F yang dilakukan oleh SPSS. Pada tabel anova memuat nilai dari degree of freedom yaitu df1 sebesar 4 dan df2 sebesar 25. Selain itu terdapat nilai dari F_{hitung} sebesar 2.467 dan nilai signifikan dari model regresi sebesar 0.071.

Berdasarkan nilai signifikan yang dihasilkan, diketahui bahwa nilai signifikan dari uji F yang dilakukan sebesar 0.071 di mana nilai signifikan ini jauh lebih besar dari 0,05. Sehingga, Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan uji F, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (X1), Inventory Turnover Ratio (X2), Receivable Turnover Ratio (X3), dan Debt to Equity Ratio (X4) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)	-0,527	0,603
CR (X1)	2,565	0,017
1 ITO (X2)	1,543	0,135
RTO (X3)	1,904	0,068
DER (X4)	-1,145	0,263

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

1. Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki $t_{hitung} = 2.565$, sedangkan $t_{tabel} = 0.112$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.565 > 0.112$. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Hasil uji T juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X1) memiliki nilai signifikan T sebesar 0.017. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho. Berdasarkan uji T yang dilakukan terhadap variable bebas *Current Ratio* (X1) dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Inventory Turnover Ratio (X2) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (X2) memiliki $t_{hitung} = 1.543$, sedangkan $t_{tabel} = 0.112$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.543 > 0.112$. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Hasil uji T juga menunjukkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (X2) memiliki nilai signifikan T sebesar 0.135. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho. Berdasarkan uji T yang dilakukan terhadap variable bebas *Inventory Turnover Ratio* (X2) dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover Ratio* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Receivable Turnover Ratio (X3) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (X3) memiliki $t_{hitung} = 1.904$, sedangkan $t_{tabel} = 0.112$. Maka dapat diketahui bahwa: $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1.904 > 0.112$. Maka diambil keputusan tolak Ho dan terima Ha.

Hasil uji T juga menunjukkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (X3) memiliki nilai signifikan T sebesar 0.068. Di mana nilai signifikansi ini jauh lebih besar dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak Ha dan terima Ho. Berdasarkan uji T yang dilakukan terhadap variable bebas *Receivable Turnover Ratio* (X3) dapat disimpulkan bahwa *Receivable Turnover Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X4) terhadap Return On Assets (Y)

Hasil uji T menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X4) memiliki $t_{hitung} = -1.145$, sedangkan $t_{tabel} = 0.112$. Maka dapat diketahui bahwa: $-t_{hitung} > t_{tabel}$

t_{hitung} atau $-0.112 > -1.145$. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a .

Hasil uji T juga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X4) memiliki nilai signifikan T sebesar 0.263. Di mana nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Maka diambil keputusan tolak H_0 dan terima H_a . Berdasarkan uji T yang dilakukan terhadap variable bebas *Debt to Equity Ratio* (X4) dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (Y) di perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,532a	0,283	0,168	6.70906

a. predictors : (Constant), DER, RTO, CR, ITO
b. D ependent Variable : ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data menggunakan SPSS Ver. 26 (2022)

Hasil uji determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.283 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini menunjukkan bahwa 28.3% Profitabilitas, *Return on Assets* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* (X1), *Inventory Turnover Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4). Sedangkan sisanya 67.0% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan lain sebagainya.

Dengan “nilai *R* sebesar 0.532, maka hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X1), *Inventory Turnover Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah Cukup Erat. Karena 0.532 berada dalam range nilai 0.4 – 0.59. Semakin besar nilai R maka semakin erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya semakin kecil nilai R maka semakin tidak erat hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat

4.2 Pembahasan

Data penelitian yang berhasil dikumpulkan terbukti normal saat dilakukan pengujian normalitas data, Pada pengujian normalitas terhadap data penelitian teraebut berhasil, berdasarkan analisis grafik Histogram, dan grafik P-P Plot menunjukkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Begitu juga dengan analisis statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan

sebesar 0.084 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.421 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2.373 yang lebih kecil dari 10. *Inventory Turnover Ratio* (X2), memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.326 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 3.063 yang lebih kecil dari 10. *Receivable Turnover Ratio* (X3), memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.592 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1.688 yang lebih kecil dari 10 dan *Debt to Equity Ratio* (X4) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0.458 yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 2.183 yang lebih kecil dari 10. Sehingga seluruh variabel bebas yang digunakan terbebas dari masalah Multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas menunjukkan dengan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik data telah menyebar secara acak dan tidak berpola. Sehingga model regresi tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas. Uji Glejser untuk mengetahui Heteroskedastisitas juga menunjukkan nilai signifikan dari *Current Ratio* (X1), *Inventory Turnover Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) yang lebih besar dari 0.005, yaitu sebesar 0.017, 0.135, 0.068 dan 0.263. Sehingga berdasarkan uji Glejser data tidak memiliki gejala Heteroskedastisitas.

Pada uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* yang dimiliki sebesar 0,764, dengan nilai $dl = 1,586$ dan $du = 1,688$. Maka, berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki autokorelasi positif. Karena nilai tersebut memenuhi kriteria $0 < d < dl$, dan tidak memenuhi kriteria $2 < d < 4-du$ atau kriteria $du < d < 2$.

Hasil uji determinasi diperoleh angka *R Square* 0.283 yang dapat disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini berarti 28.0% Profitabilitas, *Return on Assets* (Y) dapat diperoleh dan dijelaskan oleh *Current Ratio* (X1), *Inventory Turnover Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4). Sedangkan sisanya 67.0% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain diluar dari model seperti struktur modal, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, dan lain sebagainya. Dengan nilai *R* = 0.532, hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *Current Ratio* (X1), *Inventory Turnover Ratio* (X2), *Receivable Turnover Ratio* (X3) dan *Debt to Equity Ratio* (X4) terhadap *Return on Assets* (Y) adalah cukup Erat.

Current ratio, Inventory turnover ratio, Receivable turnover ratio dan Debt to assets ratio memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap *Return on assets* pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Pada hasil pengujian, dan analisa yang telah dilakukan pada sampel 6 perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI dari tahun 2017-2021, dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. current rasio(X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0.048 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.017.
2. Inventory Turnover(X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0.171 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.135.
3. Receivable Turnover(X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar 0.030 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.068.
4. Debt to Equity (X4) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (Y) pada perusahaan Pertambangan batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 dengan nilai regresi yang dimiliki sebesar -0.056 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.263.
5. Current Ratio(X1), Inventory Turnover(X2), Receivable Turnover(X3) dan Debt to Equity(X4) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Assets (Y) pada perusahaan Perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia Tahun 2017-2021 dengan nilai F_{hitung} yang dimiliki sebesar 2.467 dan nilai signifikan yang dimiliki sebesar 0.071.

5.2 Saran

Pada hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran yang peneliti ajukan, yaitu :

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari Current Ratio (X1), Inventory Turnover (X2), Receivable Turnover (X3) dan Debt to Equity (X4), pada profitabilitas Return on Assets (Y), Perusahaan Pertambangan batubara yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2017-2021, dengan arah yang positif. Sehingga dapat dilihat bahwa besarnya Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, dan Debt to Equity. Sehingga disarankan agar perusahaan petambangan mengurangi hutang-hutang yang tidak terlalu diperlukan dan meningkatkan aset lancar perusahaan agar mampu meningkatkan return on assets dengan signifikan.

Daftar Pustaka

- Agus Sartono. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Brigham, F. E. dan J. F. H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, F. E. dan J. F. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA.
- Harahap Sofyan Safri. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Horne, V., & Wachowicz, J. M. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 7). Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.
- Munawir.s. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keem; Liberty, ed.). Yogyakarta.
- Syamsuddin Lukman. (2007). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada.